

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangga merupakan salah satu jenis buah yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Mangga dapat dikonsumsi langsung maupun diolah menjadi berbagai macam produk, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Buah mangga termasuk salah satu buah yang paling diminati pasar internasional karena rasanya yang enak dan memiliki kadar kalori tinggi (Arti *et al.*, 2022). Buah mangga secara umum dapat dibudidayakan di daerah tropis dan subtropis. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang membudidayakan buah mangga hampir di seluruh provinsi.

Mangga merupakan tanaman buah yang memberikan sumbangan terbesar ketiga terhadap produksi buah nasional di Indonesia setelah, pisang dan jeruk yaitu mencapai 2.624.791 ton. Indonesia berada di posisi ke-5 negara penghasil mangga dunia pada tahun 2018 (Nadapdap *et al.*, 2020). Produksi buah mangga pada tahun 2020 tercatat sebesar 442.586 ton di Jawa Barat dan 1,29 juta ton di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2020). Produktivitas buah mangga di Indonesia cukup tinggi, namun belum didukung oleh fasilitas penanganan pascapanen yang tepat.

Buah mangga merupakan buah klimaterik yang dapat melewati masa fase lonjakan kematangan setelah pemanenan, sehingga mempercepat proses pembusukan (Arti dan Manurung, 2018). Pembusukan pada buah mangga juga dipicu akibat infeksi yang disebabkan oleh jamur maupun bakteri patogen. Infeksi patogen pada buah pascapanen dimulai pada saat di lapangan dan berkembang saat buah mulai masak dan dikenal dengan periode laten (Jenny *et al.*, 2019). Faktor lain penyebab infeksi buah pascapanen menurut Widiastuti *et al.* (2015) adalah adanya luka akibat praktik panen dan penanganan pascapanen yang tidak tepat. Luka yang terdapat pada buah dapat memudahkan patogen dalam menginfeksi buah.

Penyakit pascapanen pada buah mangga yang telah dilaporkan diantaranya yaitu penyakit antraknosa (Danh *et al.*, 2021), busuk pangkal buah (Widiastuti *et*

al., 2015), *black mould rot* (Chukunda *et al.*, 2020), busuk *Botryosphaeria* (Abdollahzadeh *et al.*, 2013), busuk *Alternaria* (Varta *et al.*, 2022), busuk *Fusarium* (Li dan Zhang, 2023) dan busuk *Rhizopus* (Gadgile, 2017). Menurut Sutopo *et al.* (2017), penyakit pascapanen pada buah mangga yang telah dilaporkan dan diketahui penyebabnya yakni penyakit antraknosa yang disebabkan oleh *Colletotricum gloeosporioides* dan busuk pangkal buah yang disebabkan oleh *Cryptococcus albidus*. Penelitian penyakit pascapanen pada buah mangga di Indonesia belum banyak dilakukan, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui patogen yang belum teridentifikasi pada buah mangga.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gejala penyakit yang diakibatkan oleh jamur patogen?
2. Apa saja jamur patogen pascapanen pada mangga?

1.3 Cakupan dan Batasan Masalah

Cakupan dan batasan masalah dalam penelitian ini hanya sebatas pada identifikasi jamur patogen pascapanen pada buah mangga.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gejala penyakit yang ditimbulkan oleh jamur patogen pascapanen pada buah mangga.
2. Mengidentifikasi jamur patogen pascapanen pada buah mangga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jamur patogen yang menyebabkan penyakit pascapanen pada buah mangga dan menjadi acuan dalam menentukan teknik pengendalian penyakit pascapanen pada buah mangga.

